

**KARAKTERISTIK TENAGA KERJA PADA INDUSTRI  
EMPING MELINJO DI KECAMATAN KARTASURA  
KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1

Fakultas Geografi



Disusun Oleh:

PUTRA PRA EKA

E 100 050 0117

**FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**HALAMAN PENGESAHAN PUBLIKASI ILMIAH**

**KARAKTERISTIK TENAGA KERJA PADA INDUSTRI EMPING  
MELINJO DI KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**

PUTRA PRA EKA

NIM: E100 050 011

Telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat oleh

Team Pembimbing :

Pembimbing I : Drs. Priyono, M.Si

Pembimbing II : Dra. Hj. Umrotun, M.Si

  
(.....)  
  
(.....)

Surakarta, 4 Maret 2013

Dekan Fakultas Geografi



Drs. Priyono, M.Si

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Putra Pra Eka

NIM : E 100 050 011

Fakultas : Geografi

Jenis : Skripsi

Judul : Karakteristik Tenaga Kerja Pada Industri Emping Melinjo di  
Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihkan medikan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Perpustakaan UMS dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 4 Maret 2013

Yang Menyatakan

  
(Putra Pra Eka)

# **KARAKTERISTIK TENAGA KERJA PADA INDUSTRI EMPING MELINJO DI KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**

*The analysis of population growth in sub district of simo  
boyolali regency in 2005 – 2009*

Oleh :

*Putra Pra Eka*

Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos I Surakarta 57162, Telp (0271)717417

## **ABSTRACT**

This research was done in Kartasura subdistrict Sukoharjo regency. the title of this research is Characteristics of employe in “emping melinjo” Kartasura Subdistrict Sukoharjo Regency, the aims are: 1) The characteristics of employee in industry in Kartosuro Subdistrict Kartasura Sukoharjo. 2) The employees from that can be accepted in “Emping Melinjo” industry in research area. 3) The element which mitivate for working in “Emping Melinjo” industry in this research area. 4) Exactly is the influnce of income for employee which are got from this industry to give contribution for family.

This research uses survey mothod. Data use primary data and secondary data. In primary data there are of age and sex, education, buden of family, income, work system, work time, long house of work. In secondary data there are of demography data wich come from total population density, population composition by age and sex, education which depend on proffesion the method of sampling is using census method with total respondent about 143, where as the method data analysis is using table of frequency and table comparasion.

The results showed that: 1) the characteristics of industrial workers melinjo chips are mostly labor in industrial chips melinjo low educated graduate school or the workforce was 47 (32.9%), most of the labor in the industry aged or old chips melinjo productive ie at the age of 32-44 years, there are 98 labor or (68.9%), most of the workers in the industry are women melinjo chips or woman is no labor or 139 people (97.2%), number of dependents of industrial workers emping melinjo at most 2-4 people that there are 113 people or (79.0%), marital status of workers emping melinjo industry was mostly married or marry or are there 141 people (98.6%). 2) Factors that drive to work in the industry in the area of research emping melinjo is the desire to get income, before working in the industry since emping melinjo not have income and having worked in the industry empingmelinjo have income to supplement the family income which there are 90 respondents (62.9% ). 3) The area of origin of industrial workers emping melinjo mostly still in one district Kartasura Sukoharjo kaarena distance emping melinjo industry very close to the residence or the work force that is there 86 respondents (60.2%). 4) Donations industry revenue to total revenue emping melinjo mostly very helpful towards total family income of the 121 respondents (84.6%).

*Keywords: Characteristics of labor*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dengan judul: “Karakteristik tenaga kerja pada industri emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo”, bertujuan: 1) Mengetahui karakteristik tenaga kerja industri emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. 2) Mengetahui daerah asal tenaga kerja pada industri emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. 3) Mengetahui faktor – faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. 4) Mengetahui sumbangan pendapatan tenaga kerja industri emping melinjo terhadap pendapatan total keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, beban tanggungan keluarga, pendapatan, sistem kerja, jam kerja, lama jam kerja. Data sekunder terdiri dari data kependudukan yang terdiri dari jumlah kepadatan penduduk, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan umur, tingkat pendidikan yang berdasarkan mata pencaharian. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode proposial random sampling dengan jumlah responden sebanyak 143, sedangkan metode analisis data dengan menggunakan tabel frekwensi dan tabel perbandingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakteristik pekerja industri emping melinjo adalah sebagian besar tenaga kerja pada industri emping melinjo berpendidikan rendah yang tamat SD adalah 47 tenaga kerja atau (32,9%), sebagian besar tenaga kerja pada industri emping melinjo berusia atau berumur produktif yaitu pada umur 32 – 44 tahun ada 98 tenaga kerja atau (68,9%), sebagian besar pekerja pada industri emping melinjo adalah perempuan atau wanita yaitu ada 139 orang tenaga kerja atau (97,2%), jumlah tanggungan keluarga pekerja industri emping melinjo paling banyak 2 – 4 orang yaitu ada 113 orang atau (79,0%), status perkawinan perkerja indutri emping melinjo sebagian besar adalah menikah atau kawin yaitu ada 141 orang atau (98,6%). 2) Faktor yang mendorong untuk bekerja di industri emping melinjo di daerah penelitian adalah keinginan mendapatkan penghasilan, karena sebelum bekerja di industri emping melinjo belum mempunyai penghasilan dan setelah bekerja di industri empingmelinjo mempunyai penghasilan untuk menambah penghasilan keluarga yaitu ada 90 reponden (62,9%). 3) Daerah asal pekerja industri emping melinjo sebagian besar masih dalam satu Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo kaarena jarak industri emping melinjo sangat dekat dengan domisili atau rumah tenaga kerja yaitu ada 86 responden (60,2%). 4) Sumbangan pendapatan industri emping melinjo terhadap pendapatan total sebagian besar sangat membantu terhadap pendapatan total keluarga yaitu 121 responden (84,6%).

*Kata kunci : Karakteristik tenaga kerja*

## PENDAHULUAN

Manusia sejak awal peradabannya selalu berusaha untuk memenuhi asasinya dengan cara yang berbeda-beda berdasarkan lokasi kehidupannya. Di wilayah-wilayah dengan keadaan permukaan bumi tertentu tanahnya sulit untuk digarap sehingga kehidupan terasa begitu berat. Sebaliknya di tempat lain alam begitu murah menyediakan berbagai sumber daya untuk diolah dan bagi masyarakat yang bersangkutan terbuka kesempatan untuk lebih maju (N. Daldjoeni, 1992).

Negara yang sedang berkembang pada umumnya merupakan negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian, seperti halnya negara Indonesia. Keadaan tersebut merupakan masalah yang sangat pelik disebabkan makin sempitnya lahan pertanian. Sementara itu proses industrialisasi yang diharapkan mampu untuk memperluas dan menampung kesempatan kerja berjalan sangat lambat (Murbyarto, 1994). Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah berusaha untuk meningkatkan dan mendorong sektor industri, sehingga masalah kesempatan kerja dapat teratasi dengan memperluas lapangan pekerjaan di sektor industri. Sehingga masalah kesempatan kerja dapat teratasi dengan memperluas lapangan pekerjaan disektor industri.

Industri rumah tangga sebagai “industri kecil” di pedesaan dianggap sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan. Pada saat penyempitan lahan terjadi dimana-mana dan kesempatan kerja semakin terbatas, industri rumah tangga kemudian memberikan alternatif pekerjaan dan pendapatan sebagai tambahan yang diperoleh dari sektor pertanian (Dahroni, 1997).

Tumbuhnya sektor baru yaitu kegiatan industri kecil merupakan satu gejala yang baru dalam sektor

perekonomian dalam masyarakat. Sektor kegiatan ekonomi yang timbul ini bercorak usaha kecil, karena kegiatan ini tumbuh sebagai sub sistem ekonomi. Hal lain dapat juga dilihat peranannya, industri kecil di Indonesia dicatat mampu menyumbang peningkatan pendapatan keluarga dan diukur dari kesempatan kerja mampu menyerap tenaga kerja.

Usaha pengembangan industri kecil telah dilakukan oleh pemerintah, baik secara sektoral maupun intern sektoral. Hal ini dilakukan karena hadirnya industri kecil mempunyai peranan yang besar dalam sumbangan peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Perhatian dan arah pengembangan industri kecil ini dengan menitikberatkan pada pertimbangan-pertimbangan kemanfaatan hadirnya industri kecil tersebut sebagai :

1. Industri ini mampu memberikan lapangan kerja bagi penduduk yang umumnya belum bekerja menggunakan waktu secara penuh.
2. Industri ini memberikan tambahan pendapatan tidak hanya bagi pekerja atau kepala keluarga tetapi juga pada anggota-anggota keluarga lain.

Selain itu keunggulan secara umum seperti di atas, usaha kecil memiliki arti strategis secara khusus bagi suatu perekonomian, diantaranya :

1. Dalam banyak produk tertentu, perusahaan besar banyak bergantung kepada perusahaan-perusahaan kecil, karena jika dikerjakan sendiri oleh mereka (perusahaan besar) maka marginnya menjadi tidak ekonomis.
2. Merupakan pemerataan konsentrasi dari kekuatan-kekuatan ekonomi dalam masyarakat. (Harimurti Subanar, 1994).

Dengan terbukanya industri di pedesaan memberikan peluang untuk bekerja diluar sektor pertanian. Industri yang berkembang di daerah baik



teknologinya, permodalan, manajemen, dan pemasarannya. Dengan sifat tradisional itu sebetulnya memberi keuntungan bagi masyarakat di pedesaan karena untuk memasuki atau berusaha dibidang industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi atau modal yang besar dengan teknologi canggih.

Sektor industri terutama industri kecil tentunya tidak terlepas dari peranan tenaga kerja, dimana peranan tenaga kerja akan berpengaruh secara langsung terhadap produksi. Hal ini disebabkan karena pada umumnya sektor industri kecil masih menggunakan cara tradisional dalam pengolahan bahan bakunya., sehingga produksi barang yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja.

Tenaga kerja yang bekerja disektor industri kecil juga memberikan nilai tambah lagi keluarga pekerja itu sendiri, selain meningkatkan pendapatan keluarga hal lain yang menarik dari tenaga kerja sektor industri kecil adalah daerah asal tenaga kerja yang berasal dari luar wilayah sentra industri itu sendiri.

Hasil produksi dari industri emping melinjo dapat dijual kepada konsumen maka harus dilakukan pemasaran, ada pun daerah pemasaran indusri emping melinjo bisa mencakup wilayah-wilayah di luar daerah industri itu sendiri yg sering disebut jangkauan pemasaran. Dari pemasaran ini akan diperoleh pendapatan. Pendapatan industri emping mlinjo tersebut akan dihitung dengan mencari selisih hasil penjualan total biaya produksi.

Kecamatan Kartasura merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari 12 desa. Adapun batas Kecamatan Kartasura: sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, sebelah timur Kota Surakarta, sebelah Selatan Kecamatan gatak dan sebelah barat berbatasanana dengan Kabupaten Boyolali.

Industri emping melinjo merupakan salah satu sektor industri kecil yang terletak di Kecamatan Kartasura. Industri ini ternyata mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan berasal dari satu Kecamatan Kartasura dan di luar Kecamatan Kartasura.

Jumlah industri emping melinjo di Kecamatan Kartasura pada tahun 2006 sebanyak 71 industri dan pada tahun 2010 jumlah industri tidak mengalami perkembangan jumlah unit usaha, dimana jumlahnya sama dengan tahun 2006.

Tabel 1.1 Jumlah Industri Emping Melinjo di Kecamatan Kartasura Tahun 2010

No	Desa	2006	2010
1	Makamhaji	2 unit	2 unit
2	Ngadirejo	14 unit	14 unit
3	Singopuran	5 unit	5 unit
4	Ngabeyan	4 unit	4 unit
5	Kertonatan	6 unit	6 unit
6	Wirogunan	12 unit	12 unit
7	Pucangan	5 unit	5 unit
8	Gonilan	3 unit	3 unit
9	Gumpang	3 unit	3 unit
10	Kartasura	3 unit	3 unit
11	Ngemplak	7 unit	7 unit
12	Pabelan	7 unit	7 unit
Jumlah		71 unit	71 unit

Sumber : Monografi Kecamatan Tahun 2006 dan 2010

Dari jumlah industri pada tahun 2006 tersebut menyerap sekitar 557 tenaga kerja, dan pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja yang terserap diindustri kecil ini menjadi 591 tenaga kerja. Sehingga dari tahun 2006 dan 2010 terdapat peningkatan penyerapan tenaga kerja sebanyak 73 orang.

Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Industri Emping Melinjo di Kecamatan Kartasura Tahun 2006 dan Tahun 2010

No	Desa	Jumlah (orang)		Perkembangan Tenaga Kerja
		2006	2010	
1	Makamhaji	35	38	3 orang
2	Ngadirejo	130	110	-20 orang
3	Singopuran	30	35	5 orang
4	Ngabeyan	25	37	12 orang
5	Kertonatan	52	41	-11 orang
6	Wirogunan	102	122	20 orang
7	Pucangan	40	48	8 orang
8	Gonilan	15	25	10 orang
9	Gumpang	37	29	-8 orang
10	Kartasura	18	23	5 orang
11	Ngemplak	46	51	5 orang
12	Pabelan	27	32	5 orang
	Jumlah	557	591	73 orang

Sumber : Monografi Kecamatan Tahun 2006 dan 2010

Industri emping melinjo mempunyai tingkat keterkaitan yang akan mempengaruhi keberlangsungan usaha. Tingkat keterkaitan dibagikan menjadi 3 macam yaitu keterkaitan vertikal, keterkaitan horizontal, dan keterkaitan komplementer. Keterkaitan vertikal terjadi jika output satu aktivitas merupakan input untuk aktifitas lainnya. Keterkaitan horizontal termasuk di dalamnya persaingan antar aktivitas atau unit-unit aktivitas baik untuk pasar-pasar dan juga untuk input-input (buruh, bahan baku, dan sebagainya). Keterkaitan komplementer merupakan hubungan antara produsen-pemakai yang menyediakan barang saling bersambung (Wie, 1998).

Usaha emping melinjo dapat terlaksana karena didukung oleh faktor – faktor produksi yang merupakan faktor input dari ke enam faktor produksi (bahan baku, tenaga kerja, sumber tenaga, modal, pemasaran, dan transportasi).

Salah satu faktor yang mempengaruhi dan sangat dibutuhkan bagi industri emping melinjo adalah faktor tenaga kerja, tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang sangat penting bagi kelangsungan proses produksi. Pendidikan formal yang tinggi untuk tenaga kerja tidak begitu diperlukan dalam proses

produksi industri emping melinjo. Akan tetapi lebih menitik beratkan kualitas ketrampilan dan kemampuan bekerja dalam suatu produksi industri emping melinjo, maka dalam meningkatkan produksi dan meningkatkan kualitas produksi industri emping melinjo slalu meningkatkan kualitas dan meningkatkan kemampuan bekerja.

Maka dalam industri emping melinjo jumlah permintaan emping melinjo tentu akan diimbangi dengan produksi yang ada, dimana industri emping melinjo yang tidak disertai bertambahnya unit usaha dan dalam tahun 2006 dan 2010 tenaga kerja yang terserap bertambah 73 orang di satu Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan mengumpulkan informasi dari responden dan metode ini menggunakan kuesioner atau kumpulan daftar pertanyaan yang berfungsi menjawab pertanyaan dari permasalahan yang muncul langsung dari lapangan (Masri Singarimbun,1989).

### Penentuan Responden

Responden didaerah penelitian ini adalah tenaga kerja industri emping melinjo yang ada di Kecamatan Kartasura sebanyak 591 tenaga kerja. Didalam penelitian dari sebuah populasi digunakan kuisioner sebagai alat pengambilan data pokok dan wawancara agar mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah tenaga kerja industri emping dari populasi 591 diambil secara *proporsional random sampling* sebanyak 25% yaitu 143 responden yang diambil secara acak dan dilakukan dengan undian meliputi 12 desa yang ada di Kecamatan Kartasura.



## Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan/dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder :

1. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dilapangan terhadap responden dan dengan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun data yang dikumpulkan meliputi :
  - a. Karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja emping melinjo : umur, jenis kelamin, pendidikan, daerah asal, jumlah anggota keluarga.
  - b. Faktor – faktor yang mendorong untuk bekerja di industri emping melinjo didaerah penelitian.
2. Data sekunder diperoleh dari catatan atau laporan yang terdapat pada instansi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data sekunder tersebut meliputi
  - a. Peta lokasi daerah penelitian
  - b. Kecamatan Kartasura dalam angka.

## ANALISA DATA

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel frekuensi dan tabel silang. Tabel frekuensi dan tabel silang digunakan untuk menjawab hipotesa no 1 dan 2 yaitu mengetahui karakteristik tenaga kerja emping melinjo, asal daerah tenaga kerja emping melinjo dan faktor – faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Tenaga Kerja

Tinjauan terhadap tenaga kerja industri emping melinjo untuk mengetahui peran sumber daya manusia terhadap industri didaerah penelitian. Dalam hal ini juga memberi gambaran tentang tenaga kerja industri emping melinjo didaerah penelitian. Adapun karakteristik demografi

dan sosial ekonomi tenaga kerja meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, beban tanggungan keluarga dan asal daerah tenaga kerja.

### Umur Tenaga Kerja

Bekerja di industri emping melinjo harus memiliki fisik yang kuat karena umur sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kerja. Semakin tua umur seseorang maka tenaga yang dimiliki semakin lemah. Untuk mengetahui struktur umur tenaga kerja industri emping melinjo didaerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.1 Umur Tenaga Kerja Industri Emping Melinjo di Kecamatan Kartasura

No	Umur (tahun)	Frekwensi	%
1	20 – 31	8	5,6
2	32 – 44	98	68,9
3	>44	37	25,9
Jumlah		143	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tenaga kerja industri emping melinjo terbanyak pada umur 32 – 44 tahun ada 98 tenaga kerja atau (68,9%), hal ini mencerminkan bahwa pada umur 32 – 44 tahun produktifitas manusia dalam bekerja masih tinggi dalam menghasilkan barang. Kemudian kelompok yang ke dua adalah tenaga kerja yang berumur lebih dari 44 tahun ada 37 tenaga kerja (25,9%) dan tenaga kerja yang berumur 20 – 31 tahun ada 8 tenaga kerja (5,6%). Mengapa umur tenaga kerja industri emping melinjo mempunyai usia produktif karena hal ini mencerminkan pada umur usia produktif manusia dalam bekerja masih tinggi dalam menghasilkan barang, dapat dilihat dari tabel diatas mengapa pengusaha emping melinjo banyak menggunakan pada umur produktif karena memiliki kondisi fisik yang kuat dan baik sehingga umurnya masih mempunyai produktifitas tinggi dalam bekerja dan memproduksi barang yaitu emping melinjo. Dengan demikian hipotesa 1.a yang menyatakan sebgaiian

besar tenaga kerja pada industri emping melinjo berusia pada umur produktif.

### Jenis Kelamin Tenaga Kerja

Jenis kelamin tenaga kerja industri emping melinjo erat kaitannya dengan jenis kelamin. Industri emping melinjo merupakan industri yang banyak digeluti oleh wanita, maka industri emping melinjo didaerah penelitian lebih banyak tenaga kerja wanita dari pada laki - laki. Dan anggota keluarga mereka lebih banyak membantu atau tenaga bantu saja. Untuk mengetahui lebih jelas jenis kelamin tenaga kerja yang bekerja di industri emping melinjo didaerah penelitian pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1.2 Jenis Kelamin Tenaga Kerja Industri Emping Melinjo Di Kecamatan Kertasura

No	Jenis Kelamin	Frekwensi	%
1	Laki – Laki	4	2,8
2	Perempuan	139	97,2
Jumlah		143	100,00

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui sebagian besar tenaga kerja industri emping melinjo berjenis kelamin laki – laki ada 4 orang tenaga kerja atau (2,8 %), sedangkan tenaga kerja perempuan ada 139 orang tenaga kerja atau (97,2%). Kenapa para pengusaha industri emping melinjo memilih sebagian besar tenaganya perempuan karena produksi emping melinjo butuh ketelatenan bekerja dan membantu keluarga untuk menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan sehari hari tapi yang memiliki fisik yang kuat pula.

### Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja

Pendidikan formal yang ditamatkan secara sederhana dapat dijadikan indikator dapat dilihat atau untuk menggambarkan kemajuan suatu daerah. Salah satu ciri industri pedesaan di Indonesia khususnya adalah rendah tingkat pendidikan tenaga kerjanya. Ini berarti tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh dan mempengaruhi

industri emping melinjo baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengetahui tingkat pendidikan tenaga kerja didaerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.3 Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Industri Emping Melinjo di Kecamatan Kertasura

No	Pendidikan	Frekwensi	%
1	Tidak Sekolah	20	14,0
2	Tamat SD	47	32,9
3	Tamat SMP	45	31,4
4	Tamat SMA	31	21,7
Jumlah		143	100,00

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tenaga kerja industri emping melinjo yang tidak sekolah adalah 20 tenaga kerja atau (14,00%), yang tamat SD adalah 47 tenaga kerja atau (32,9%), yang tamat SMP adalah 45 tenaga kerja atau (31,4%), yang tamat SMA adalah 31 tenaga kerja atau (21,7%). Kenapa industri emping melinjo memperkerjakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan rendah karena industri emping melinjo bersifat tradisional dan untuk bekerja pada industri emping melinjo tidak menuntut tingkat pendidikan tinggi sehingga tenaga kerja yang berpendidikan rendahpun bisa dapat bekerja di industri emping melinjo, asalkan memiliki ketrampilan untuk memproduksi emping melinjo. Dengan demikian hipotesa 1.b tingkat pendidikan tenaga kerja emping melinjo mempunyai tingkat yang rendah.

### Status Perkawinan Tenaga Kerja

Status kawin seseorang cenderung akan menentukan kedewasaan berfikir maupun bertidak dalam kehidupan berkeluarga maupun kehidupan dalam bermasyarakat. Kedewasaan berfikir akan seseorang mempengaruhi mereka dalam bekerja. Untuk lebih jelasnya mengetahui status perkawinan tenaga kerja didaerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.4 Status Perkawinan Tenaga Kerja Industri Emping Melinjo di Kecamatan Kartasura

No	Status Perkawinan	Frekwensi	%
1	Belum menikah	2	1,4
2	Sudah menikah	141	98,6
Jumlah		143	100,00

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tenaga kerja industri emping melinjo yang belum menikah ada 2 orang atau (1,4%) dan yang sudah menikah ada 141 orang atau (98,6%). Kenapa tenaga kerja emping melinjo sebagian besar sudah menikah karena tenaga kerja industri emping melinjo mempunyai penghasilan cukup dan kebanyakan tenaga kerja yang sudah menikah mempunyai beban tanggungan keluarga dan membantu pendapatan keluarga guna mencukupi kebutuhan keluarga.

### Beban Tanggungan Keluarga Tenaga Kerja

Tenaga kerja industri emping melinjo kebanyakan sudah menikah dan memiliki anak lebih dari 2 orang yang semuanya memerlukan biaya hidup untuk makan, sekolah dan keperluan lainnya. Dengan pendapatan yang terhitung kecil, tenaga kerja industri emping melinjo harus dapat menghidupi keluarganya. Rata – rata mereka memiliki tanggungan keluarga sekitar 1 orang hingga lebih dari 5 orang. Tenaga kerja yang memiliki tanggungan keluarga sedikit maka dapat dikatakan kesejahteraan lebih baik karena kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi namun bila jumlah tanggungan keluarganya banyak maka kesejahteraan keluarganya kurang baik. Ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan tenaga kerja tersebut sangat besar. Jangankan pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan sekunder untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari masih saja dirasakan kurang. Untuk lebih jelasnya mengetahui beban keluarga tenaga kerja didaerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.5 Beban Tanggungan Keluarga Tenaga Kerja Industri Emping Melinjo di Kecamatan Kartasura

No	Tanggungan Keluarga	Frekwensi	%
1	1	29	20,3
2	2 – 4	113	79,0
3	>4	1	0,7
Jumlah		143	100,00

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui tenaga kerja industri emping melinjo yang memiliki jumlah tanggungan keluarga hanya 1 ada 29 orang atau (20,3%), yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 2 – 4 ada 113 orang atau (79,0%) dan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga >4 ada 1 orang atau (0,7%). Tenaga kerja menunjukkan tanggungan keluarga paling banyak 2 – 4 orang dengan jumlah 113 (79,0 %) dan yang terendah adalah lebih dari 4 yaitu 1 (0,7%). Kenapa tenaga kerja emping melinjo yang sebagian besar tanggungan keluarganya 2 – 4 orang karena tenaga kerja emping melinjo sebagian besar mengikuti program KB yang dicanangkan pemerintah, jadi memiliki anak tidak banyak sudah cukup atau 2 anak sudah cukup bagi pekerja emping melinjo.

### Daerah Asal Tenaga Kerja

Industri emping melinjo didaerah penelitian ternyata membuka peluang bagi penduduk sekitar dalam memperoleh kesempatan kerja. Adanya industri emping melinjo diderah penelitian ternyata mampu menyerap tenaga kerja baik dalam kecamatan ataupun didaerah lain. Industri emping melinjo ini merubah kondisi sosial ekonomi tenaga kerja menjadi lebih baik dan mandiri. Industri emping melinjo membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan produksinya. Umumnya tenaga kerja relatif mudah dicari karena untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di Kecamatan Kartasura sangat sulit jadi bekerja pada industri emping melinjo banyak diminati oleh penduduk. Dimana tenaga kerja tersebut berasal dari dalam Kecamatan dan diluar Kecamatan

Kartasura. Dengan mengetahui daerah asal tenaga kerja akan diperoleh hasil akhir peta asal daerah tenaga kerja industri emping melinjo dengan bantuan program GIS.

Tabel 3.1.5 Daerah Asal Tenaga Kerja Industri Emping Melinjo di Kecamatan Kartasura

No	Daerah Asal Tenaga Kerja	Jumlah	%
1	Dalam Kecamatan Kartasura		
	-Makamhaji	3	2,1
	-Ngadirejo	22	15,4
	-Singopuran	8	5,6
	-Ngabeyan	10	7,0
	-Kertonatan	5	3,5
	-Wirgunan	15	10,5
	-Pucangan	10	7,0
	-Gonilan	-	-
	-Gumpang	5	3,5
	-Kartasura	5	3,5
	-Ngemplak	-	-
	-Pabelan	3	2,1
2	Luar Kecamatan Kartasura Dalam Satu Kabupaten Sukoharjo		
	-Purbayan	23	16,1
	-Gatak	8	5,6
3	Luar Kabupaten Sukoharjo	15	10,5
	-Ngasem	6	4,1
	-Klodran	5	3,5
	-Laweyan		
Jumlah		143	100,00

Sumber : Data Primer

Jumlah tenaga kerja dari dalam Kecamatan Kartasura 86 orang (60,2%), jumlah tenaga kerja dari luar Kecamatan Kartasura dalam satu Kabupaten Sukoharjo yaitu Purbayan dan Gatak 31 orang (21,7%) dan jumlah tenaga kerja dari luar Kabupaten Sukoharjo yaitu Ngasem, Klodran dan Laweyan 26 orang (18,1%). Maka tenaga kerja emping melinjo yang terbesar adalah masih dalam satu kecamatan kartasura yaitu 86 orang (60,2 %). Mengapa tenaga kerja emping melinjo banyak yang terdapat di dalam satu Kecamatan Kartasura karena ini disebabkan oleh umumnya penduduk Kecamatan Kartasura bermata pencaharian petani dan buruh maka sebagian istri mereka banyak yang membantu menambah penghasilan

dan untuk meningkatkan pendapatan dari bekerja di industri emping melinjo. Maka dapat dilihat dari tabel diatas daerah asal tenaga kerja industri emping melinjo masuk dalam pendekatan geografi keruangan karena adanya interaksi tenaga kerja yang masih dalam satu Kecamatan Kartasura untuk bekerja di industri emping melinjo Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

### Pendapatan Tenaga Kerja Industri Emping Melinjo

Upah yang didapat dari bekerja di industri emping melinjo merupakan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari. Pendapatan atau upah dari tenaga kerja emping melinjo yang diperoleh sangat bervariasi. Adapun pendapatan dari bekerja di industri emping melinjo tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pendapatan Tenaga Kerja Industri Emping Melinjo

No	Pendapatan /Bulan (Rp)	Frekwensi	%
1	280.000 – 429.333	31	21,68
2	429.334 – 578.667	81	56,64
3	578.668 – 728.001	31	21,68
Jumlah		143	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan data tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pendapatan sebagian besar jumlah responden yang mereka peroleh adalah pendapatan 429.334 – 578.667 yaitu 81 responden (56,64%) diikuti dengan pendapatan 280.000 – 429.333 dengan jumlah 31 responden (21,68%) dan 578.668 – 728.001 dengan jumlah 31 responden (21,68%). Kenapa mayoritas pendapatan tenaga kerja di industri emping melinjo dalam tingkatan sedang, karena pendapatan di industri emping melinjo tergolong pendapatan menengah atau sedang tetapi sudah sangat membantu pendapatan total keluarga dari tenaga kerja emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

## Pendapatan Dari Luar Industri Emping Melinjo

pendapatan dari luar industri emping dalam pedapatan total keluarga dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pendapatan Dari Luar Industri Emping Melinjo

No	Pedapatan/bulan (Rp)	Frekwensi	%
1	280.000 – 429.333	119	83,22
2	429.334 – 578.667	15	10,49
3	578.668 – 728.001	9	6,29
Jumlah		143	100,00

Sumber : Primer

Berdasarkan data tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pendapatan sebagian besar jumlah responden yang mereka peroleh pendapatan diluar emping melinjo yang tertinggi atau terbanyak adalah dengan jumlah 280.000 – 429.333 yaitu 119 responden ( 83,22%), diikuti dengan pendapatan 429.334 – 578.667 dengan 15 responden (10,49%) dan yang paling sedikit atau paling rendah pendapatan 578.668 – 728.001 dengan 9 responden (6,29 %). Dilihat dari tabel diatas kenapa pendapatan luar industri emping melinjo rendah dikarenakan sebagian besar keluarga industri emping melinjo adalah petani dan buruh maka dapat disimpulkan pendapatan diluar industri emping melinjo ditahap rendah atau sedikit karena mayoritas pendapatan 280.000 – 429.333 dengan jumlah responden 119 orang, maka tenaga kerja industri emping melinjo mencari tambahan penghasilan di Industri emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

## Pengaruh Pendapatan Industri Emping Melinjo

Berdasarkan wawancara terhadap 143 responden diketahui adanya pengaruh pendapatan industri emping melinjo terhadap pendapatan total keluarga tenaga kerja emping melinjo, Dan melihat dari data diatas dan tabel diatas bahwa industri emping melinjo lebih dominan dalam pedapatan total keluarga dari hasil data dan melihat tabel 4.2 pedapatan diluar dari

industri emping mellinjo diKecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo adalah 119 responden (83,22%) yang berpedapatan rendah. Dan pendapatan di industri emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo yang dapat dilihat pada tabel 4.1 yaitu 81 responden (56,64%) yang pendapatanya sedang berarti mayoritas tenaga kerja emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo mempunyai peranan penting dalam pedapatan total keluarga mereka. Dan pengaruh pendapatan emping melinjo data dilihat tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 Perbandingan Pendapatan Industri Emping Melinjo Dan Luar Dari Industri Emping Melinjo

Asal Pendapatan	Tingkat Pendapatan (Rp)/bulan						Jumlah	%
	280.000 – 429.333	%	429.334 – 578.667	%	578.668 – 728.001	%		
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Industri Emping	31	21,68	81	56,64	31	21,68	143	100
Tempat Lain	119	83,22	15	10,49	9	6,29	143	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pendapatan dari industri emping pada tingkat rendah 31 responden (21,68%) dan juga 119 responden (83,22%) pendapatan luar industri emping melinjo, pada tingkatan sedang 81 responden (56,64%) dan juga 15 responden (10,49%) pendapatan luar industri emping melinjo, pada tingkatan tinggi 31 responden (21,68%) dan juga 9 responden (6,29%) pendapatan luar industri emping melinjo. Maka dapat dilihat industri emping melinjo dalam pengaruh pendpatan tenaga kerja emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dengan pendapatan luar yang mayoritas rendah, dan pendapatan didalam industri emping melinjo mayoritas sedang sangat membantu pendapatan total keluarga tenaga kerja emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.



## Sumbangan Pendapatan Tenaga Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Total Keluarga

Berdasarkan sumbangan pendapatan dari industri industri emping melinjo terhadap pendapatan total keluarga dapat dengan cara sebagai berikut:

Sumbangan pendapatan industri emping melinjo

$$= \frac{\text{pendapatan industri emping melinjo}}{\text{pendapatan total keluarga}} \times 100 \%$$

Berdasarkan data hasil survey terhadap 143 responden dan hasil dapat diketahui besarnya sumbangan pendapatan emping melinjo terhadap pendapatan total keluarga. Adapun besarnya sumbangan pendapatan tersebut dapat dikasifikasikan dengan cara sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Sumbangan terbesar} - \text{Sumbangan terkecil}}{\text{Jumlah klasifikasi yang di inginkan}}$$

$$= \frac{72,22 - 41,86}{3}$$

$$= 10,12$$

Tabel 4.4 Sumbangan Pendapatan Tenaga Kerja Industri Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Total Keluarga

Klasifikasi sumbangan (%)	Pendapatan industri	
	Frekuensi	(%)
41,86 – 51,98	23	16,1
51,99 – 62,11	55	38,5
62,12 – 72,23	65	45,54
Jumlah	143	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat klasifikasi sumbangan pendapatan tenaga kerja emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo yaitu 41,86 – 51,98 dengan 23 responden (16,1%) selanjutnya pada klasifikasi 51,99 – 62,11 pendapat di industri emping melinjo 55 responden (38,5%) selanjutnya pada klasifikasi 62,12 – 72,23 pendapatan pada industri emping melinjo 65 responden (45,54%). Maka dapat dilihat pengaruh pendapatan industri emping melinjo terhadap pendapatan total keluarga

memiliki peranan penting dalam pendapatan total atau memiliki sumbangan yang besar terhadap pendapatan total keluarga tenaga kerja industri emping melinjo di daerah penelitian. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesa no 4 betul karena pendapatan di industri emping melinjo menjadi sumbangan besar bagi pendapatan total keluarga.

## Analisis

Jumlah tenaga kerja industri emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo lebih banyak berasal dari wilayah di dalam dari Kecamatan Kartasura itu sendiri, jika dibanding dengan luar Kecamatan Kartasura. Andanya perbedaan jumlah tenaga kerja tersebut, menunjukkan bahwa ada perbedaan potensi daerah terutama sektor industri, Kecamatan Kartasura mempunyai potensi industri yang lebih baik dibanding Kecamatan yang lain. Andanya perbedaan potensi ini menyebabkan terjadi interaksi antar daerah yang satu dengan yang lain.

Keinginan para pekerja untuk berkerja di industri emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo untuk menambah penghasilan semakin memperkuat adanya interaksi antar daerah yang satu dengan yang lain. Di satu sisi lain para pekerja membutuhkan keberadaan industri emping melinjo yang berada di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo juga memerlukan tenaga kerja yang berasal dari beberapa daerah tersebut (tabel 3.1.5)

Pendapatan yang didapat dari industri emping melinjo Kecamatan Kartasura Kabupaten Kartasura dapat diketahui bahwa yang didapat sudah bisa memenuhi kebutuhan keluarga tenaga industri emping melinjo bahkan sumbangan pendapatan tenaga kerja di industri emping melinjo lebih besar dari pada pendapatan yang didapat dari luar industri melinjo atau pendapatan dari aktifitas lainnya selain industri emping melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Efendi, 2007. Analisis Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit di Kelurahan Sonorejo dan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi-S1*. Fakultas Geografi : UMS
- Bintarto, 1983. *Geografi Sosial*. Fakultas Geografi. Yogyakarta : Fakultas Geografi. UGM.
- BPS, 1999. *Profil Usaha Kecil dan Menengah Tidak Berbadan Hukum*. Jakarta
- Buchari Alma, 2004. *Manajemen Pemasaran dan Pemasara Jasa*. Bandung : Alfabeta.
- Chris Manning, 1985. *Analisa Ketenagakerjaan di Indonesia Berdasarkan Data SP Tahun 1971 – 1980*. Yogyakarta : pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Dahroni, 1997. *Geografi Desa*, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dawan Rahardjo, 1986. *Transformasi Petani, Industrialisasi, dan Kesempatan Kerja*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Hadi Prayitno, 1987. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE
- Harimurti Subanar, 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta : BPFE
- Iswanto Putranto Hafianto, 2002. Karakteristik Pengusaha Industri Meubel dan Sumbangannya terhadap Pendapatan Total Keluarga di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun 2001, *Skripsi S-1*, Fakultas Geografi : UMS
- Mantra I.B dan Kasto dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1985. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Mubrbyarto, 1994. *Strategi Pembangunan Desa*. Pusat penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawasan. Yogyakarta.
- N. Daldjoeni, 1992. *Pokok – pokok Geografi Manusia* : Alumni. Bandung.
- Ratih juliati. Z. 1991. Prospek Industrialisasi Pedesaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa. *Makalah*. Fakultas Ekonomi. UMM. Malang.
- Sri Setyawati, 2005. Analisis Keberlangsungan dan Keterkaitan Industri Meubel di Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten. *Skripsi S-1*. Fakultas Geografi : UMS.
- Susilo, 2005. Analisis Jangkauan Wilayah Pemasaran dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi Industri Alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi S-1*. Fakultas Geografi : UMS.S
- Thee Kian Wie, 1998. *Industrialisasi di Indonesia : Analisis dan catatan Kritis*. Jakarta.